

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
MENGUNAKAN METODE SUGESTI IMAJINASI  
PADA SISWA KELAS IX A SMPN 6 NANGA PINOH**

**Slamet**

SMP Negeri 2 Belimbing  
Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi  
[slametmpd12@guru.smp.belajar.id](mailto:slametmpd12@guru.smp.belajar.id)

**Abstract:** This study aims to improve the quality of the implementation process of learning short story writing skills using the imaginative suggestion method through the media of class IX A students' songs at SMP Negeri 6 Nanga Pinoh. The procedure for carrying out and implementing the action uses the imagination suggestion method through the media of the song. Data were obtained using observation guidelines, questionnaires, interview guidelines, and written tests. Data analysis techniques include a class action research process that is carried out qualitatively, descriptively, and analyzes the results of students' short story writing scores. The results showed that there was an increase in the implementation of the learning process on student activity. Students look active and interactive in asking questions about learning to the teacher. The teacher answers questions clearly and concisely. Students are enthusiastic and eager to pay attention to the teacher's explanation, and seriously do the assignments given by the teacher. This can be known through observations made during the learning process. Product improvement can be seen from the increase in product results before the action is taken, the average student score only reaches 64.10. After the action was taken in the first cycle, the average student score increased to 69. In the second cycle, the overall average score of students reached 78.23.

**Keywords:** short story writing skills, imagination suggestion method, song media

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh. Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, angket, pedoman wawancara, dan tes tulis. Teknik analisis data mencakup proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif, deskriptif, dan analisis hasil skor menulis cerpen siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran pada keaktifan siswa. Siswa terlihat aktif dan interaktif dalam mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran kepada guru. Guru menjawab pertanyaan secara lugas dan jelas. Siswa antusias dan bersemangat dalam memperhatikan penjelasan guru, serta secara sungguh-sungguh mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan produk dapat diketahui dari peningkatan hasil produk sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa hanya mencapai angka 64,10. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69. Pada siklus II, skor perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa mencapai angka 78,23.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis cerpen, metode sugesti imajinasi, media lagu

**K**eterampilan menulis merupakan satu diantara keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jika seseorang tidak mampu menulis, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Seperti yang kita ketahui, semua komponen dalam bahasa saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan kemampuan menulis cerpen.

Bentuk keterampilan menulis fiksi yang diajarkan kepada siswa di SMP, adalah menulis cerpen. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.6 yaitu, “Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Sesuai dengan KD tersebut maka siswa diharapkan mampu menulis cerpen. Kemampuan menulis cerpen dapat dijadikan sebagai gambaran terkait kemampuan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menuangkan ide-ide dalam berbagai karangan yang mempunyai nilai-nilai sastra dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menulis cerpen jika dilatih dan ditingkatkan melalui latihan terus-menerus akan membuat siswa lebih terampil dan kreatif dalam menulis.

Suryarman (2010:23) menyatakan bahwa, menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinyu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosa kata. Penulis harus mampu membahasakan pengalamannya dengan memilih kosa kata yang tepat dan merangkainya secara baik dan benar.

Namun, kenyatannya pembelajaran menulis kurang diminati oleh siswa karena siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka. Selain itu, guru belum menemukan strategi atau metode yang tepat untuk pembelajaran menulis cerpen. Guru hanya menjelaskan cara menulis cerpen selanjutnya siswa diminta untuk menulis cerpen berdasar penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.

Pelatihan secara kontinyu merupakan cara paling efektif untuk menjadi penulis yang terampil. Pelatihan dimaksud mestinya lebih banyak dan bermakna untuk melatih diri sendiri, di samping pelatihan yang umum dilakukan. Pelatihan yang disertai dengan penulisan secara terbimbing, mungkin lebih bermakna jika dibandingkan dengan pelatihan tanpa tindak lanjut.

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada 8 Maret 2022 di SMP Negeri 6 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya kelas IX A dan guru. Setelah dilakukan observasi oleh peneliti dapat diketahui bahwa penggunaan variasi model pembelajaran di sekolah ini masih sangat kurang, meskipun sudah tersedia fasilitas yang memadai.

Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Metode sugesti imajinasi dianggap cocok digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis cerpen. Siswa bisa diberikan sugesti berupa lagu dan menggunakan imajinasi mereka untuk dituangkan menjadi sebuah cerpen. Metode sugesti imajinasi ini mempermudah siswa untuk dapat menuangkan ide-ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Melalui metode ini siswa dibimbing untuk menuliskan hasil pengamatan audionya sesuai dengan kreativitas siswa.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu lagu. Media ini sangat sesuai untuk melatih

keterampilan menulis. Media lagu merupakan media suara (audio) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini bisa mengubah kondisi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya karena media lagu dipandang sebagai media lagu yang menarik dan mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan menulis cerpen yang diawali dengan menyajikan sebuah lagu, perlu dijadikan pertimbangan untuk mengajar siswa dalam bidang keterampilan menulis cerpen.

Peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik, dan akhirnya siswa dapat mencapai nilai yang baik serta tujuan pembelajaran tercapai maksimal. Misalnya pembelajaran cerpen metode sugesti imajinasi melalui media lagu. Alasan peneliti memilih media lagu sebagai media pembelajaran menulis cerpen karena kebanyakan siswa memang suka mendengarkan lagu sehingga tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan tidak merasa bosan. Hal ini diupayakan agar siswa menyukai, menikmati, dan mampu mengekspresikan

karya sastra tersebut. Hal ini pula yang mendasari penulis untuk menjadikan metode sugesti imajinasi sebagai bahan penelitian yang berjudul: "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh Tahun Ajaran 2021/2022".

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh.
2. Bagaimana upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh

2. Meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode dan media yang tepat.
2. Guru, dapat menerapkan metode dan media pembelajaran untuk pembelajaran menulis cerpen.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah sebagai pengembangan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ragam dan desain penelitian yang digunakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan

praktik pendidikan dan praktik sosial serta pemahaman mereka di dalam praktik-praktik tersebut (Kemmis dan McTaggart via Madya, 2009: 9).

Burn (dalam Madya, 2009: 2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penerapan penemuan fakta-fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dalam pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama peneliti, praktisi, dan orang awam.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Emzir 2007: 239). Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Berdasarkan pengamatan dan peneliti alami, siswa dalam mengikuti pelajaran kurang aktif serta kemampuan menulis cerita pendek juga masih belum optimal. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan menulis cerita pendek. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis cerita

pendek menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh.

Konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart terdiri dari empat komponen yaitu, menyusun rencana, bertindak, mengamati, dan refleksi Kemmis (dalam Madya, 2006: 59). Menurut Madya (2006: 59-63) proses dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap dalam setiap siklus, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa. Data-data tersebut didapat dari instrumen tes dan nontes.

Analisis pada data kualitatif digunakan untuk memproses data kualitatif yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, angket, dan catatan lapangan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang telah diperoleh dari tes menulis cerita pendek yang dilakukan pada setiap siklus. Informasi yang diperoleh dan semua yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan

dipecahkan bersama antara peneliti dan guru kolaborator.

Seperti yang sudah disebutkan bahwa data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis cerita pendek pada siswa. Aspek yang dinilai dari hasil pekerjaan siswa meliputi isi, organisasi, dan penggunaan bahasa. Penilaian tes menulis cerita pendek menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model yang dimaksud yakni program ESL (*English as a Second Language*). Nilai diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Nurgiyantoro (2013: 441-442) mengatakan bahwa penilaian dalam menulis menggunakan beberapa aspek, yaitu aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode sugesti imajinasi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

Peneliti mengadakan kegiatan pratindakan sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IX A dalam menulis cerpen. Observasi kemampuan menulis cerpen siswa juga dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen. Angket awal dibagikan menjelang berakhirnya pembelajaran pada tahap pratindakan.

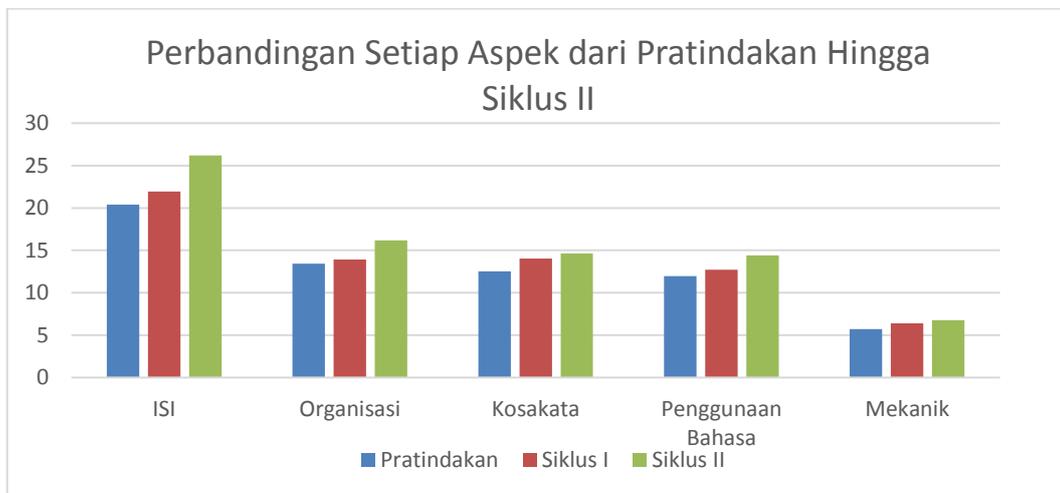
Peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh setelah menggunakan metode sugesti-imjinasi media lagu meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil. Peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen tampak pada pembelajaran yang mendapat antusias dan respon positif siswa. Kualitas pembelajaran juga meningkat dari tahap pratindakan hingga siklus II.

Hal-hal yang dinilai dalam aspek menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu adalah aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek penggunaan bahasa dan aspek mekanik. Aspek-aspek ini dalam penelitian peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu diukur dengan tes tulis. Berdasarkan hasil

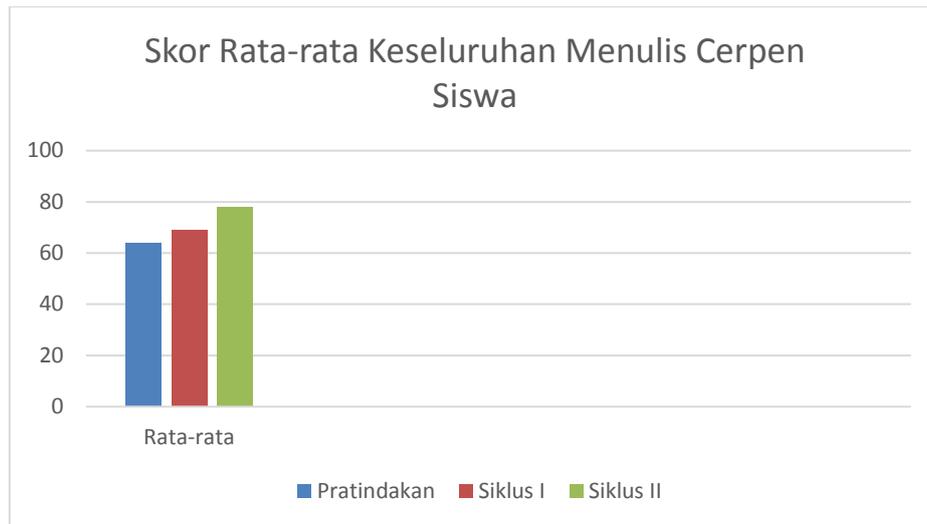
dari tes tulis yang dilakukan, terlihat perbandingan skor rata-rata tiap aspek terjadi peningkatan dalam setiap aspek mulai dari pratindakan hingga siklus II. menulis cerpen. Berikut disajikan tabel

**Tabel 3**  
**Skor Rata-rata Keterampilan Menulis Cerpen Setiap Aspek Tahap Pratindakan Hingga Siklus II**

No	Aspek	Tahapan			Total Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Isi	20,41	21,95	26,19	5,78
2	Organisasi	13,43	13,91	16,17	2,74
3	Kosakata	12,54	14,02	14,65	2,11
4	Bahasa	11,97	12,71	14,43	2,46
5	Mekanik	5,73	6,39	6,78	1,05
	Rata-rata	64,10	69	78,23	14,13



**Gambar 1** Peningkatan skor tiap aspek Menulis Cerpen



Gambar 2 Peningkatan Skor Keseluruhan Menulis Cerpen

Dari hasil menulis cerpen sebelum diadakannya implementasi tindakan, masih banyak kesalahan-kesalahan dalam cerpen yang ditulis oleh siswa. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memunculkan ide, mengembangkan ide dan karangan yang mereka tulis masih berbentuk narasi. Selain itu, hasil yang dicapai oleh siswa ada tahap pratindakan masih rendah. Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa hanya mencapai angka 64,10.

a. Aspek Isi

Aspek isi dalam penilaian menulis cerpen meliputi penguasaan tema cerpen, penguasaan isi dengan tema, pengembangan ide, dan kemunculan konflik pada cerpen. Pada saat penugasan dalam tahap pratindakan, tema yang ditentukan oleh guru adalah pengalaman

pribadi. Tema pengalaman pribadi dipilih karena tema tersebut adalah hal yang pernah dialami siswa secara langsung sehingga siswa akan lebih mudah dalam menuangkan atau menemukan idennya. Namun, cerpen yang dihasilkan siswa cenderung bersifat naratif dan sangat singkat.

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi meliputi unsur-unsur pembangun cerpen dan kelogisan urutan cerita. Pada saat melakukan proses pembelajaran pada tahap pratindakan, siswa belum menyajikan gagasan ke dalam tema cerpen secara jelas. Selain itu, unsur-unsur pembangun cerpen banyak yang tidak terdapat dalam karya tulisan siswa.

c. Aspek Kosakata

Aspek kosakata meliputi kesesuaian pemilihan diksi, pembentukan kata, dan kesesuaian pengungkapan yang ada di dalam cerpen.

d. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa meliputi struktur kalimat, kesesuaian bentuk kebahasaan, dan kesesuaian bentuk majas. Pada tahap pratindakan ini masih banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

e. Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi ejaan dan tanda baca, huruf kapital, dan paragraf. Pada tahap pratindakan hal yang masih sering diabaikan siswa adalah penggunaan huruf kapital secara tepat. Selain kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, siswa juga masih banyak mengalami kesalahan dalam penataan paragraf dalam penulisan cerpen.

## **1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan**

### **Kelas**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlihat dari suasana

pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan lebih menyenangkan. Peningkatan kualitas hasil atau produk dapat terlihat dari peningkatan skor keseluruhan maupun setiap aspek penulisan teks cerpen dari tahap pratindakan hingga siklus II.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi media lagu dari siklus I hingga siklus II telah terjadi peningkatan. Kesalahan-kesalahan yang masih terjadi pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Hal-hal positif yang ada dalam siklus I berhasil dipertahankan bahkan ditingkatkan pada tahap siklus II sehingga pembelajaran efektif dan berhasil mencapai tujuan akhir pembelajaran.

Siswa secara aktif memberikan tanggapan yang positif terhadap proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu. Pembelajaran dengan tindakan ini dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Selain membantu siswa memecahkan masalah menemukan ide pokok untuk menulis cerpen, siswa juga tampak lebih

senang dan tertarik menggunakan metode sugesti imajinasi media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan dalam hal proses dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif antara guru dan siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang memperhatikan secara sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa juga aktif bertanya terkait dengan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator berperan dalam membimbing dan memantau siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berhasil menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran jauh dari kesan tegang dan membosankan.

#### b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dapat terlihat dari peningkatan skor menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi melalui media lagu selama dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan produk, diketahui skor rata-rata secara keseluruhan maupun tiap aspek menulis cerpen mengalami peningkatan selama dua siklus.

##### 1) Aspek Isi

Aspek isi dalam penulisan cerpen meliputi penguasaan tema cerpen, penguasaan isi cerita, pengembangan ide, dan pemunculan konflik dalam cerita.

Tema merupakan dasar dari sebuah cerpen sehingga dapat dikatakan tema merupakan hal yang paling pokok dalam sebuah cerita. Tema harus dikembangkan secara kreatif agar cerita menjadi lebih berkembang dan menarik untuk dibaca.

Pada tindakan siklus I dan siklus II aspek isi dalam cerpen siswa lebih baik jika dibandingkan dengan cerpen yang ditulis siswa pada tahap pratindakan. Pada tahap siklus I, media lagu yang digunakan adalah lagu “Arti Para Sahabat”. Lagu ini mengisahkan persahabatan siswa masa masa sekolah. Sedangkan pada siklus II media lagu tentang dua sahabat yang sakit. Setelah mendengar lagu ini, siswa banyak yang menulis cerpen menggunakan ide cerita yang hampir sama dengan lagu ini. Hal ini menandakan bahwa media lagu ini dapat membantu siswa memunculkan ide cerita dalam menyusun cerpen. Cerita juga dikembangkan menjadi lebih menarik sehingga cerita menjadi lebih enak untuk dibaca.

Setelah diberi tindakan, hasil menulis cerpen siswa 11 mengalami peningkatan yang cukup pesat. Cerpen yang pada saat pratindakan hanya berupa cerita narasi yang mengisahkan ketika penulis masuk SMP untuk pertama kali mengalami peningkatan pada siklus I secara signifikan. Perbaikan terlihat pada

tema cerita yang lebih berkembang serta pengarang sudah menambahkan beberapa dialog dalam cerpen yang ditulis. Pengarang juga mengembangkancerita menjadi lebih menarik, pengarang memposisikan diri sebagai orang ketiga serba tahu. Pengarang juga menyisipkan dialog yang komunikatif.

Pada siklus II, hasil cerpen dari siswa 11 ini mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding siklus I, pada siklus II siswa 11 memposisikan dirinya sebagai tokoh dengan sudut pandang orang ketiga serbatahu, pengembangan ide cerita terlihat dari pemunculan tokoh - tokoh tambahan serta ide cerita dari lagu yang dikembangkan lebih baik dan kompleks. Aspek Organisasi

Aspek organisasi meliputi unsur pembentuk cerpen dan kelogisan urutan cerita. Unsur pembentuk cerpen yang paling penting selain tema adalah tokoh, alur, latar, dan sudut pandang cerita. Pada siklus I unsur-unsur pembentuk cerpen sudah tampak pada sebagian besar karya cerpen siswa. Terlihat unsur-unsur pembentuk cerpen sudah disajikan dengan baik seperti pada cerpen karya siswa

Namun, masih ada beberapa siswa yang belum secara maksimal memunculkan unsur-unsur pembentuk cerpen dalam karangan mereka. Masih ada

siswa yang masih belum bisa memunculkan konflik dalam ceritanya. Hal ini tampak pada cerpen siswa

### 2) Aspek Kosakata

Aspek kosakata meliputi diksi, pembentukan kata, dan ungkapan. Pada tahap pratindakan masih ada yang belum sesuai penggunaannya dalam kalimat bahkan ada yang tidak menggunakan diksi sama sekali. Pada siklus I penggunaan diksi mulai banyak ditemukan dalam karya cerpen siswa. Karya siswa menjadilebih menarik untuk dibaca, penggunaan diksi juga mengalami peningkatan pada tahap siklus II. Hal ini ditandai dengan berkurangnya kata-kata tidak baku yang digunakan dalam karangan cerpen siswa.

Pada kriteria pembentukan kata dan ungkapan, pada siklus I dan siklus II kesalahan dalam penggunaan kata dan ungkapan mulai berkurang dari karangan siswa. Siswa lebih teliti dalam merangkai kalimat. Dalam ungkapan yang digunakan, siswa juga sudah lebih baik.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa meliputi struktur kalimat, kesesuaian bentuk kebahasaan, dan kesesuaian penggunaan majas. Pada tahap pratindakan, struktur kalimat masih rancu. Kalimat menjadi kurang dimengerti

pembaca. Jeda berupa (,) tidak begitu diperhatikan oleh siswa. Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan penyusunan kalimat. Kalimat-kalimat pada pratindakan berupa kalimat yang panjang, pada siklus I dan siklus II sudah dipisah sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Pada aspek kesesuaian bentuk kebahasaan, siswa sudah menggunakan berbagai macam sudut pandang, tidak seperti pada tahap pratindakan dimana semua siswa menggunakan sudut pandang orang pertama, pada siklus I dan siklus II siswa sudah menggunakan sudut pandang orang ketiga, namun ada pula yang menggunakan sudut pandang orang pertama tetapi dikemas lebih baik dibandingkan dengan penggunaan sudut pandang orang pertama pada tahap pratindakan.

#### 4) Aspek Mekanik

Secara umum, semua aspek mekanik menulis cerpen pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan secara signifikan jika dibandingkan pada tahap pratindakan. Meski demikian masih sering dijumpai sedikit kesalahan dalam karya siswa, terutama dalam penggunaan huruf kapital. Masih ada siswa yang tidak menggunakan huruf kapital dalam penulisan nama orang, nama tempat maupun setelah tanda baca titik (.).

## **2. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Melalui Metode Sugesti Imajinasi Media Lagu Kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi**

Berdasarkan observasi dan tes tulis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan proses maupun produk dalam proses pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh setelah menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu. Hasil observasi menunjukkan siswa lebih antusias dan merasa lebih mudah dalam menulis cerpen menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu. Guru juga lebih mudah dalam membimbing siswa menulis cerpen karena masalah pada siswa yaitu memunculkan dan mengembangkan ide dapat di atasi.

Berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan dari tahap pratindakan hingga tahap siklus II, terjadi peningkatan pada setiap aspek menulis cerpen.

#### a. Peningkatan Skor Rata-rata Pada Aspek Isi

Pada aspek isi mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga tahap siklus II. Total rata-rata pada aspek pratindakan sebesar 20,41. Pada tahap siklus I total rata-rata aspek isi mencapai

angka 21,95 sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,54 poin. Selanjutnya pada tahap siklus II total rata-rata mencapai angka 26,19. Terjadi peningkatan hingga 4,24 poin skor rata-rata dari siklus I ke siklus II. Jika dihitung dari tahap pratindakan hingga siklus II maka skor rata-rata aspek isi mengalami peningkatan sebesar 5,78 poin.

b. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

Aspek organisasi mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan penelitian berupa penggunaan metode sugesti-imajinasi media lagu. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata keseluruhan siswa mencapai angka 13,43 poin. Pada tahap siklus I skor rata-rata keseluruhan siswa mencapai angka 13,91. Mengalami peningkatan sebesar 0,48 poin. Pada tahap siklus II skor rata-rata keseluruhan siswa mencapai angka 16,17 poin. Mengalami peningkatan 2,8 poin. Jika dihitung dari tahap pratindakan hingga siklus II maka peningkatan skor rata-rata keseluruhan siswa mencapai angka 2,74 poin.

c. Peningkatan Skor rata-rata Aspek Kosakata

Aspek kosakata juga mengalami peningkatan setelah dilakukan penelitian ini. Pada tahap pratindakan skor rata-rata keseluruhan siswa mencapai angka 12,54.

Pada tahap siklus I skor rata-rata keseluruhan siswa mencapai angka 14,02. Terjadi peningkatan sebesar 1,48 poin dari tahap pratindakan hingga siklus I. Pada siklus II, skor rata-rata keseluruhan siswa mencapai angka 14,65 poin. Terjadi peningkatan 0,63 poin dari pencapaian siklus I. Apabila dihitung dari pencapaian tahap pratindakan, maka peningkatan skor rata-rata keseluruhan siswa pada aspek kosakata hingga siklus II mencapai angka 2,11 poin

d. Aspek Penggunaan Bahasa.

Perolehan skor rata-rata aspek penggunaan bahasa pada siklus I mencapai angka 12,71 lebih tinggi dari hasil pratindakan yang hanya mencapai angka 11,97 sehingga didapat peningkatan sebesar 0,74 poin. Pada siklus II, perolehan skor rata-rata aspek penggunaan bahasa mencapai 14,43 poin, jadi apa bila dilihat dari tahap pratindakan hingga siklus II didapat peningkatan sebesar 2,46 poin.

e. Aspek Mekanik

Pada aspek mekanik mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga tahap siklus II. Total rata-rata pada aspek pratindakan sebesar 5,73. Pada tahap siklus I total rata-rata aspek mekanik mencapai angka 6,39 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,66 poin.

Selanjutnya pada tahap siklus II total rata-rata mencapai angka 6,78. Terjadi peningkatan hingga 0,39 poin skor rata-rata dari siklus I ke siklus II. Jika dihitung dari tahap pratindakan hingga siklus II maka skor rata-rata aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 1,05 poin.

### **3. Refleksi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan menulis teks cerpen menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu dapat terlihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas produk hasil dari pembelajaran.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap siswa dalam beberapa aspek. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa sering terlibat dalam proses tanya jawab mengenai materi pembelajaran dengan guru kolaborator. Siswa juga terlihat sangat antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran ini. Siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam mengerjakan penugasan yang diberikan guru, siswa lebih sungguh-sungguh dan serius namun dalam kondisi yang tetap santai dan kondusif.

Peningkatan kualitas produk hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai rata-rata perolehan secara keseluruhan maupun nilai rata-rata dalam tiap aspek menulis cerpen. Skor rata-rata keseluruhan sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai angka 64,10, sedangkan skor rata-rata keseluruhan setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai angka 69. Meningkatkan sebesar 4,9 poin. Setelah dilakukan siklus II skor perolehan keseluruhan mencapai angka 78,23 poin, terjadi peningkatan sebesar 9,23 poin dari siklus I.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi melalui media lagu dapat meningkatkan kemampuan serta kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 6 Nanga Pinoh.

Peningkatan dalam kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek yang telah diamati oleh peneliti yaitu siswa lebih aktif dalam bertanya mengenai seputar pembelajaran, lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kelancaran

proses pembelajaran menulis cerpen ini tidak lepas dari pengaruh metode sugesti imajinasi melalui media lagu yang mampu menarik minat serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata keseluruhan maupun tiap aspek menulis cerpen. Skor rata rata keseluruhan sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai angka 64,10, sedangkan skor rata-rata keseluruhan setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai angka 69, meningkat sebesar 4,9 poin. Setelah dilakukan siklus II skor perolehan keseluruhan mencapai angka 78,23 poin, terjadi peningkatan sebesar 9,23 poin dari siklus I. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi

tindakan siklus I hingga siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan melakukan praktik menulis cerpen. Penerapan penelitian ini terbukti dapat membuat situasi pembelajaran yang santai, menyenangkan namun tetap kondusif dan efisien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Madya, S. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suryaman, M. (2010). *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.